

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PREDICT *OBSERVE* EXPLANATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS

Adnan K¹, Muhammad Idris Jafar² Sri Nurul Amalia³

Universitas Negeri Makassar

Email : adnan.K@unm.ac.id

Email : idrispgsd@gmail.com

Email : sriinurulamalia@gmail.com

(Received: 24-07-2023; Reviewed: 24-08-2023; Revised: 24-09-2023; Accepted: 24-10-2023; Published: 24-11-2023)



©2023 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research aims to improve/increase the quality of learning practices in Fifth Grade. The subjects were all Fifth Grade students at SD Inpres 12/79 Seberang, totaling 16 people. The design was carried out in two cycles, each cycle going through planning, implementation, observation and reflection stages. The data analysis technique used is qualitative. The results show that the process of implementing the Predict Observe Explanation learning model can improve social studies learning outcomes. This is proven by the results of the teacher and student observation format with an increase in classification from adequate (C) in cycle I to good (B) in cycle II. Social studies learning outcomes have achieved indicators of success. This is proven by the student learning completion score in cycle I, namely 66.67% or sufficient category (C) and an increase in the learning completeness score in cycle II, namely 81.25% or good category (B). The conclusion of this research is that the POE learning model can improve social studies learning outcomes for fifth grade students at SD Inpres 12/79 Seberang, Lamuru District, Bone Regency.

Keywords: Learning Outcomes, POE Learning Model, Social Studies.

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini merupakan bentuk usaha untuk melatih potensi dan keterampilan peserta didik untuk berperan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan diharapkan mampu berkompetisi di era society 5.0. Untuk mencapai tujuan di bidang pendidikan, kurikulum atau kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik harus dirancang secara sistematis berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan penting sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian di atas, sistem pendidikan bertanggung jawab dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada siswa untuk pengembangan kompetensi peserta didik. Pendidikan menjadi aspek penting sebagai dasar kemajuan, majunya peradaban suatu bangsa, melalui pendidikan manusia mampu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya sebagai manusia yang cerdas dan unggul.

Proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya salah satunya melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Jika siswa merasa belajar itu menyenangkan dan memahaminya, pembelajaran akan bermakna. Salah satu caranya adalah melalui pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran dapat digunakan sebagai alat komunikasi sekaligus sebagai pedoman untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Akibatnya, dengan menggunakan model pembelajaran dapat bermanfaat bagi siswa dan guru dalam mencapai tujuannya yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Agus Suprijono (dalam Sulfemi, 2019) bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Begitu pula menurut Mursyidi (2019) bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan perwujudan dari salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar dari pelajaran ilmu-ilmu sosial yang menekankan siswa untuk saling berinteraksi dengan siapa saja (interaksi sosial) terutama dengan teman maupun gurunya, pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan (interaksi multi arah). (Syahban, 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Agustus 2023 di SD Inpres 12/79 Seberang Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, diperoleh informasi dari guru kelas V bahwa nilai ulangan harian mata pelajaran IPS yang di bawah rata-rata dan belum mencapai KKM 75. Data awal nilai ulangan harian pada semester ganjil mata pelajaran IPS sebanyak 16 siswa, ditemukan 7 siswa (43,75%) yang mencapai nilai KKM. Sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 9 siswa (56,25%).

Penyebab rendahnya hasil belajar IPS siswa dipengaruhi oleh guru kurang memberikan motivasi dan menarik perhatian siswa dalam belajar, belum memusatkan model pembelajaran pada siswa, pada saat proses pembelajaran guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Sedangkan dari aspek siswa yaitu siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa kurang memusatkan perhatiannya pada guru, siswa kurang diberi tugas yang mengharuskan mereka memprediksi hingga menjelaskan fenomena yang dilihatnya. Dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap proses belajar siswa, guru mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran yang menuntut aktivitas dan motivasi siswa merupakan salah satu cara untuk melibatkan siswa dalam pendidikannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk diajarkan di semua tingkat pendidikan. Penerapan IPS harus dilakukan dengan hati-hati guna menjaga dan menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susi Susana (2022) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran POE dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa pada Muatan Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 10 Sungai Tengah Auh Kabupaten Siak. Hal ini dapat dilihat pada sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata keterampilan pemecahan masalah siswa mencapai 59,28 atau berada pada kategori kurang. Kemudian dilakukan tindakan pada siklus I, rata-rata keterampilan pemecahan masalah siswa meningkat menjadi 67,85 atau berada pada kategori cukup baik. Kemudian pada siklus II, rata-rata keterampilan pemecahan masalah siswa mengalami peningkatan menjadi 77,61 atau berada pada kategori baik. Penelitian juga pernah dilakukan oleh

Amaliatun Hikmah (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran POE terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SDN Pisangan 02 pada materi wujud dan sifat benda.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam meningkatkan hasil belajar siswa, namun saya tertarik menggunakan model pembelajaran *Predict Observe Explanation* dikarenakan memiliki keunikan dalam hal ini membantu siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan membangun pemahaman mereka sendiri. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, mempertimbangkan bukti, dan menguji pemahaman mereka. Ini membantu meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran, karena mereka merasa memiliki peran penting dalam membangun pemahaman mereka sendiri.

Model pembelajaran POE merupakan model pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen yang dimulai dengan penyajian masalah kemudian siswa diajak untuk memberikan dugaan sementara terhadap kemungkinan yang akan terjadi, dilanjutkan dengan observasi atau pengamatan langsung terhadap masalah yaitu dengan melakukan percobaan untuk menemukan kebenaran dan prediksi awal dalam bentuk penjelasan (Fernanda, 2019). Model POE mengarahkan siswa untuk melakukan prediksi suatu fenomena, mengamati melalui eksperimen, dan menjelaskan kesesuaian prediksi dengan hasil pengamatan (Alfiyanti et al., 2020). Model POE memiliki tiga tahapan yaitu, memprediksi (*Predict*), mengamati (*Observe*) dan menjelaskan (*Explain*) (Hidayah & Yuberti, 2018). Kemampuan pembelajaran POE dapat menyelidiki gagasan siswa dan cara mereka dalam menerapkan pengetahuan pada keadaan yang sebenarnya (Banjarnahor, 2018).

Untuk meningkatkan hasil belajar yang diharapkan serta memperbaiki pembelajaran, peneliti merasa perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Dengan adanya keterkaitan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian tersebut dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Predict Observe Explanation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Seberang Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus apabila pada siklus pertama selesai dilanjutkan pada siklus ke dua untuk menyempurnakan kekurangan yang terjadi pada siklus pertama. Dimana antara siklus I sampai siklus II merupakan sebuah rangkaian yang saling berkaitan. Siklus II dilakukan sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres 12/79 Seberang Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone berjumlah 16 Orang diantaranya 11 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 minggu dimulai pada pertengahan bulan November dan berakhir pada awal bulan Desember tahun 2023 pada semester I (Ganjil) tahun ajaran 2023/2024. Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah bertempat di SD Inpres 12/79 Seberang yang berlokasi di Jangkali Desa Seberang Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

Rancangan penelitian dilakukan dalam beberapa siklus, masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi saat pelaksanaan tindakan dan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun. Tes dilakukan setelah pelaksanaan tindakan diberikan sebagai data perbandingan pada hasil tes setiap akhir siklus yang dilakukan. Hal ini dilakukan dengan menganalisis hasil tes yang diperoleh siswa diakhir setiap siklus I maupun siklus II.

Teknik analisis data yang digunakan bersifat kualitatif. Secara garis besar tahap analisis data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Redukasi Data

Redukasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Penyajian Data

Penyajian data sering dilakukan dalam bentuk urian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil temuan berupa deskripsi dengan bukti- bukti yang valid dan konsisten.

Indikator keberhasilan apabila telah diterapkan model pembelajaran *Predict Observe Explanation* terlaksana dengan baik.

Tabel 1. Kriteria Presentase Aktivitas Siswa dan Guru serta Ketuntasan hasil belajar siswa

Skala	Kriteria
80% - 100%	Baik (B)
65% – 79%	Cukup (C)
< 65 %	Kurang (K)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 12/79 Seberang Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus II. Pada siklus I nilai ketuntasan hasil belajar siswa 66,67% sedangkan pada siklus II nilai ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 81,25%. Adapun gambaran kegiatan dan hasil pembelajaran pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

Paparan Data Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini meliputi 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, obsevasi dan refleksi. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas V dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pertemuan pertama yaitu pada hari Rabu, 22 November 2023 pukul 10.00 – 11.10 WITA yang dihadiri oleh 15 siswa. Pelaksanaan pertemuan II yaitu pada hari Kamis, 23 November 2023 pukul 09.50 – 11.00 WITA yang dihadiri oleh 15 siswa. Berdasarkan hasil refleksi siklus I ditemukan bahwa penerapan sintaks model pembelajaran POE belum maksimal yaitu pada saat pembagian kelompok, pelaksanaan tata cara pembelajaran POE. Sementara itu, hasil belajar IPS siswa menunjukkan bahwa sebanyak 10 siswa atau 66,67% yang memperoleh nilai tuntas yakni nilai sama dengan atau lebih dari 75 dan sebanyak 6 siswa atau 33,33% yang memperoleh nilai tidak tuntas yakni nilai di bawah 75. Hal ini berarti dalam pembelajaran IPS masih banyak siswa yang belum mencapai KKM 75.

Hasil Observasi peremuan I yaitu Aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yaitu (1) Guru membuka kegiatan dengan salam dikategorikan Baik (B). (2) Guru

meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelasnya dan memimpin doa dikategorikan Baik (B). (3) Guru menyapa siswa/i dengan menyebutkan namanya dikategorikan Kurang (K). (4) Guru memberikan kata-kata yang baik untuk membangkitkan minat belajar siswa dikategorikan Kurang (K). (5) Guru memberi arahan dan membagi siswa dalam kelompok secara heterogen yang terdiri dari 3-4 siswa dikategorikan Cukup (C). (6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan media yang digunakan untuk *Predict Observe Explain* dikategorikan cukup (C). (7) Guru menjelaskan tata cara *Predict, Observe, Explain* dikategorikan Cukup (C). Aspek yang diamati adalah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas yang dilakukan oleh siswa seperti: (1) Siswa menjawab salam guru dikategorikan Cukup (C). (2) Siswa berdo'a bersama-sama dikategorikan cukup (C). (3) Siswa menjawab sapaan guru dikategorikan Kurang (K). (4) Siswa berada dalam kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa dikategorikan Kurang (K). (5) Siswa memperhatikan guru saat memberikan motivasi dan semangat untuk belajar dikategorikan Cukup (C). (6) Siswa menunjukkan benda yang digunakan untuk *Predict Observe Explain* dikategorikan Cukup (C). (7) Siswa melakukan *Predict, Observe, Explain* dikategorikan Kurang (K).

Hasil observasi pertemuan II, Aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yaitu (1) Guru membuka kegiatan dengan salam dikategorikan Baik (B) karena guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dengan ceria dan semangat kepada semua siswa yang ada di kelas. (2) Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelasnya dan memimpin doa dikategorikan Baik (B) karena Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin do'a dengan bersungguh-sungguh. (3) Guru menyapa siswa/i dengan menyebutkan namanya dikategorikan Cukup (C) karena Guru menyapa siswa/i dan menyebutkan namanya satu persatu dengan baik. (4) Guru memberikan kata-kata yang baik untuk membangkitkan minat belajar siswa dikategorikan Cukup (C) karena Guru memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa (5) Guru memberi arahan dan membagi siswa dalam kelompok secara heterogen yang terdiri dari 3-4 siswa dikategorikan Kurang (K) karena Guru memberi arahan dan membagi siswa dalam kelompok dengan baik. (6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan media yang digunakan untuk *Predict Observe Explain* dikategorikan cukup (C) karena Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan benda yang digunakan untuk model pembelajaran *Predict Observe Explain* dengan baik. (7) Guru menjelaskan tata cara *Predict, Observe, Explain* dikategorikan Cukup (C) karena Guru menjelaskan tata cara *Predict, Observe, Explain* dan mencontohkan dengan tidak semangat. Aspek yang diamati adalah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas yang dilakukan oleh siswa seperti: (1) Siswa menjawab salam guru dikategorikan Cukup (C). (2) Siswa berdo'a bersama-sama dikategorikan cukup (C). (3) Siswa menjawab sapaan guru dikategorikan Cukup (C). (4) Siswa berada dalam kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa dikategorikan Kurang (K). (5) Siswa memperhatikan guru saat memberikan motivasi dan semangat untuk belajar dikategorikan Kurang (K). (6) Siswa menunjukkan benda yang digunakan untuk *Predict Observe Explain* dikategorikan Cukup (C). (7) Siswa melakukan *Predict, Observe, Explain* dikategorikan Cukup (C).

Paparan Data Tindakan Siklus II

Berdasarkan analisis dan refleksi siklus II dengan menerapkan model pembelajaran POE telah dikategorikan berhasil. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran POE mencapai kualifikasi Baik (B) serta hasil tes siklus II menunjukkan bahwa siswa memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran IPS. Hal ini terbukti pada hasil tes akhir siklus II yang menunjukkan bahwa dari 16 siswa, 13 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 81,25% dan 3 orang yang tidak tuntas dengan persentase 18,75% Berdasarkan data tersebut maka hasil belajar siswa telah meningkat dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Hasil observasi pertemuan I, Aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yaitu (1) Guru membuka kegiatan dengan salam dikategorikan Baik (B). (2) Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelasnya dan memimpin doa dikategorikan Cukup (C). (3) Guru menyapa siswa/i dengan menyebutkan namanya dikategorikan Cukup (C). (4) Guru memberikan kata-kata yang baik untuk membangkitkan minat belajar siswa dikategorikan Cukup (C). (5) Guru memberi arahan dan membagi siswa dalam kelompok secara heterogen yang terdiri dari 3-4 siswa dikategorikan Cukup (C). (6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan media yang digunakan untuk Predict Observe Explain dikategorikan Cukup (C). (7) Guru menjelaskan tata cara Predict, Observe, Explain dikategorikan Cukup (C). Aspek yang diamati adalah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas yang dilakukan oleh siswa seperti: (1) Siswa menjawab salam guru dikategorikan Baik (B). (2) Siswa berdo'a bersama-sama dikategorikan Baik (B). (3) Siswa menjawab sapaan guru dikategorikan Cukup (C). (4) Siswa berada dalam kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa dikategorikan Cukup (C). (5) Siswa memperhatikan guru saat memberikan motivasi dan semangat untuk belajar dikategorikan Baik (B). (6) Siswa menunjukkan benda yang digunakan untuk Predict Observe Explain dikategorikan Cukup (C). (7) Siswa melakukan Predict, Observe, Explain dikategorikan Cukup (C).

Hasil Observasi Pertemuan II, Aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yaitu (1) Guru membuka kegiatan dengan salam dikategorikan Baik (B). (2) Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelasnya dan memimpin doa dikategorikan Baik (B). (3) Guru menyapa siswa/i dengan menyebutkan namanya dikategorikan Cukup (C). (4) Guru memberikan kata-kata yang baik untuk membangkitkan minat belajar siswa dikategorikan Cukup (C). (5) Guru memberi arahan dan membagi siswa dalam kelompok secara heterogen yang terdiri dari 3-4 siswa dikategorikan Baik (B). (6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan media yang digunakan untuk Predict Observe Explain dikategorikan Cukup (C). (7) Guru menjelaskan tata cara Predict, Observe, Explain dikategorikan Cukup (C). Aspek yang diamati adalah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas yang dilakukan oleh siswa seperti: (1) Siswa menjawab salam guru dikategorikan Baik (B). (2) Siswa berdo'a bersama-sama dikategorikan Baik (B). (3) Siswa menjawab sapaan guru dikategorikan Baik (B). (4) Siswa berada dalam kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa dikategorikan Cukup (C). (5) Siswa memperhatikan guru saat memberikan motivasi dan semangat untuk belajar dikategorikan Cukup (C). (6) Siswa menunjukkan benda yang digunakan untuk Predict Observe Explain dikategorikan Baik (B). (7) Siswa melakukan Predict, Observe, Explain dikategorikan Baik (B).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa penelitian tentang penerapan model pembelajaran POE dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Inpres 12/79 Seberang Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone telah berhasil dengan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Tingkat keberhasilan pada penelitian ini dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Keberhasilan penerapan model pembelajaran POE juga dibuktikan dari hasil penelitian oleh Susi Susana (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explain* dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa pada Muatan Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 10 Sungai Tengah Auh Kabupaten Siak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data, dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa proses penerapan model pembelajaran POE dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 12/79 Seberang Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Hal ini dibuktikan dengan hasil format observasi guru dan siswa dengan peningkatan klasifikasi cukup (C) pada siklus I menjadi baik (B) pada siklus II. Selain itu, hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 12/79 Seberang Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone telah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini dibuktikan dari nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 66,67% atau kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan nilai ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 81,25% atau kategori baik (B).

Berdasarkan kesimpulan penelitian tindakan kelas pembelajaran IPS siswa kelas V SD Inpres 12/79 Seberang Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone melalui pembelajaran POE, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru agar menerapkan model pembelajaran POE sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan hasil belajar siswa juga dalam melatih kemampuan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
2. Peneliti selanjutnya tertarik mengkaji masalah yang relevan, diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan mata pelajaran berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyanti, I. F., Jatmiko, B., & Wasis. (2020). *The Effectiveness of Predict Observe Explain (POE) Model with PhET to Improve Critical Thinking Skills of Senior High School Students*.
- Banjarnahor, J. A., & Silitonga, M. (2018). Perbedaan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain (POE) dan Model Direct Instruction. *Jurnal Pelita Pendidikan*.
- Fernanda, A., Haryani, S., Prasetya, A. T., & Hilmi, M. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI pada Materi Larutan Penyangga dengan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Hikmah, A. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III SDN Pisangan 02 pada Materi Wujud dan Sifat Benda*. UIN Syarif Hidayatullah).
- Mursyidi, W. (2019). Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional. *Almarhalah*, 3(1), 33-38.
- Sulfemi, W. B. (2019). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor*. STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Susana, Susi. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Predict Observe Explain untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V SD Negeri 10 Sungai Tengah Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Syahban. (2016). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE (Prediction Observation Explanation) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar.